

MILLENIAL GARDENING CULTURE: PENGEMBANGAN BUDAYA BERKEBUN BAGI MILENIAL DESA KEPULAUAN MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA HORTIKULTURA ORGANIK

ARLINAH¹, NOOR FAHMI PRAMUJI²

Prodi Antropologi Sosial¹, Prodi Usaha Perjalanan Wisata², Universitas Khairun

Pos-el : noorfahmi@unkhair.ac.id

Abstrak

Artikel ini merupakan luaran kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kuliah Bersama Masyarakat (PKM Kubernas) Tahap I Tahun 2022 Universitas Khairun melalui program kemitraan dengan Pemerintah Desa Lola Kota Tidore Kepulauan. Program ini berbentuk pelatihan budidaya hidroponik sayuran organik dengan sasaran utama peserta kegiatan yakni kelompok pemuda desa Lola. Metode pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan teknologi pertanian dan keterampilan budidaya tanaman organik dengan teknik hidroponik. Mitra dari kegiatan ini yakni pemerintah desa Lola. Kondisi mitra kegiatan khususnya komunitas pemuda desa Lola terkait aktivitas berkebun antara lain *pertama*, rendahnya minat berkebun dikalangan pemuda. *Kedua*, minimnya informasi dikalangan pemuda terkait cara budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan sempit, kebun hingga lahan pesisir dengan metode berkebun/cara menanam konvensional maupun kekinian/modern. *Ketiga*, belum membudayanya aktivitas berkebun dikalangan masyarakat khususnya pemuda karena minimnya literasi atas manfaat ekonomi, rehabilitasi lahan pesisir pantai/ konservasi lingkungan, hingga sosial budaya melalui interaksi sosial dalam bentuk komunitas berkebun, dan sebagainya.

Kata Kunci: Budaya, Berkebun, Desa, Kepulauan, Kubernas, Lola, Milenial

PENDAHULUAN

Desa Lola Kota Tidore Kepulauan dikenal sebagai wilayah produsen sagu lempeng yang menjadi pangan utama masyarakat desa kepulauan di Maluku Utara. Hanya saja bahan baku utama untuk memproduksi sagu lempeng tersebut didatangkan dari desa lain bahkan dari luar kota Tidore Kepulauan. Meskipun memiliki luas wilayah kebun yang terbilang cukup, namun lahan kebun tersebut mayoritas digunakan oleh warga desa untuk berkebun kelapa, cengkeh, dan pala. Aktivitas berkebun untuk pangan hortikultura dan tanaman organik belum banyak diminati oleh warga desa Lola, termasuk kelompok pemuda desa Lola. Belum adanya kesadaran dan budaya berkebun yang terbentuk pada generasi muda milenial menjadi tantangan bagi kemandirian pangan desa kepulauan kedepan. Oleh karenanya dibutuhkan upaya edukasi bagi masyarakat khususnya generasi muda. Hal ini untuk meningkatkan literasi budidaya hortikultura hingga mengembangkan budaya *millennial gardening* yang dapat diarahkan sebagai usaha ekonomi kreatif. Kehadiran budaya *millennial gardening* dapat menjadi upaya untuk mencapai kesejahteraan sebagai wilayah/desa mandiri.

Berdasarkan hasil observasi tim pelaksana, kondisi yang terlihat pada mitra kegiatan yakni komunitas pemuda desa Lola terkait aktivitas berkebun antara lain *pertama*, rendahnya minat berkebun di kalangan pemuda. *Kedua*, minimnya informasi dikalangan pemuda terkait cara budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan sempit, kebun, hingga lahan pesisir dengan metode berkebun/cara menanam konvensional maupun kekinian/modern. *Ketiga*, belum membudayanya aktivitas berkebun di kalangan masyarakat khususnya pemuda karena

minimnya literasi atas manfaat ekonomi, rehabilitasi lahan pesisir pantai/konservasi lingkungan, hingga sosial budaya melalui interaksi sosial dalam bentuk komunitas berkebun, dan sebagainya.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh komunitas pemuda desa Lola untuk dapat memaksimalkan potensi wilayah pesisir pantai maupun lahan terbatas serta kebun yang dimiliki adalah minimnya literasi budidaya tanaman khususnya tanaman hortikultura. Baik dengan metode berkebun konvensional dengan memanfaatkan lahan kebun luas maupun metode non-konvensional/modern dengan lahan sempit, penggunaan teknologi dan inovasi milenial serta teknik rehabilitasi lahan pesisir untuk budidaya tanaman. Hal tersebut kemudian berdampak pada belum terbentuknya budaya berkebun dikalangan pemuda (*millennial gardening culture*). Padahal aktivitas berkebun dapat bernilai ekonomis sebagai sumber pendapatan masyarakat. Selain itu, berkebun mandiri dapat membantu pemenuhan konsumsi sehari-hari rumah tangga untuk menyaingi harga pangan fluktuatif serta sebagai solusi krisis pangan di era pandemi Covid-19 yang menuntut kemandirian pangan. Selain itu, aktivitas *millennial gardening* juga dapat dijadikan sebagai gerakan peduli lingkungan dan gaya hidup sehat melalui budidaya dan konsumsi hortikultura organik.

Solusi yang ditawarkan untuk beberapa permasalahan antara lain rendahnya minat berkebun pada generasi muda, minimnya literasi budidaya tanaman hortikultura, belum berkembangnya budaya berkebun di kalangan muda (*millennial gardening culture*), berkebun di lahan sempit, hingga cara berkebun di lahan pesisir pantai adalah pemberian pelatihan budidaya tanaman hortikultura organik bagi kalangan muda/milenial di desa Lola.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama sehari. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yakni (1) Tahapan Persiapan, pada tahapan persiapan ini diawali dengan identifikasi lebih lanjut terkait kondisi dan kebutuhan mitra terkait materi dan praktek pelatihan. Hal ini akan berkaitan konten materi dan bentuk praktek pelatihan yang menjadi kebutuhan utama, penting dan mendesak bagi mitra kegiatan. Setelah itu, kunjungan kedua dilakukan pembentukan panitia pelaksana kegiatan dari pihak mahasiswa dan dosen pendamping. Selanjutnya, panitia kegiatan mempublikasikan tentang jadwal pelaksanaan pelatihan melalui kantor desa, *door to door*, maupun saat kegiatan desa berlangsung. Publikasi kegiatan juga dilakukan melalui media jejaring sosial. Kegiatan ini menargetkan peserta generasi milenial (rentang usia 17-35 tahun). (2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan pelatihan diselenggarakan selama sehari. Kegiatan ini mengusung topik "Millennial Gardening Culture: Pengembangan Budaya Berkebun bagi Generasi Muda Ternate melalui Pelatihan Budidaya Hortikultura Organik".

Kegiatan dilaksanakan secara *outdoor* dan *indoor*. Pada sesi pertama pelatihan, peserta dibekali dan didedukasi seputar konsep serta pengetahuan tentang budidaya tanaman hortikultura organik dan perkembangan dunia industri agro serta peran pemuda dalam perkembangan industri tersebut. Adapun fasilitator dan narasumber yang diundang untuk menyajikan materi maupun memfasilitasi praktik berkebun dari pihak akademisi dan praktisi, dan wirausahawan. Pada sesi kedua pelatihan, kegiatan berlangsung secara *outdoor*. Peserta kegiatan langsung melakukan praktik berkebun dan mengasah keterampilan membuat media tanam dan pipa hidroponik. Sesi ini dikemas secara atraktif dengan memberikan kesempatan langsung bagi peserta kegiatan untuk praktik dengan arahan fasilitator. Tim pelaksana kegiatan menyediakan alat dan bahan berkebun organik melalui metode hidroponik; (3) Tahap Monitoring dan Evaluasi, pada tahap kegiatan ini dilakukan pengecekan luaran kegiatan berupa publikasi artikel PKM Kubernas di jurnal nasional serta video dokumentasi kegiatan pelatihan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Desa Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Kegiatan terlaksana pada Agustus 2022 di Aula Desa. Kegiatan dihadiri oleh komunitas pemuda karang taruna Desa Lola serta mahasiswa Kuliah Bermasyarakat

(Kubermas) Tahap I Desa Lola. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 13.00 – 15.30 WIT. Pelaksanaan kegiatan mengalami kemunduran waktu beberapa jam dikarenakan beberapa kendala. Berdasarkan proposal yang diajukan, lokasi pelatihan bertempat di Kota Ternate. Namun, dalam pelaksanaannya terjadi pemindahan lokasi kegiatan oleh pihak LPPM Unkhair. Pemindahan lokasi Kubermas Tahap I di Desa Lola. Adanya pemindahan tersebut berdampak pada penyesuaian kebutuhan mitra terhadap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Menindaklanjuti hal tersebut, tim kemudian menjadwalkan kembali observasi ke Desa Lola. Tujuan observasi ini untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Sejalan dengan rencana awal bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan budidaya hortikultura organik.

Setelah melakukan observasi lapangan di Desa Lola, tim kemudian merumuskan konsep kegiatan yang relevan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Lola. Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil observasi tim bersama dengan pemerintah Desa Lola dan masyarakat desa kemudian mengadakan rembuk program yang terlaksana pada tanggal Agustus 2022. Kegiatan rembuk program ini berhasil mengidentifikasi salah satu kebutuhan masyarakat Desa Lola yakni pendampingan kegiatan pertanian. Kebutuhan logistik masyarakat desa dari hasil pertanian desa sendiri sangat minim.

Faktanya, untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Lola memenuhi kebutuhan sehari-hari akan sayur dan buah-buahan bersumber dari hasil pertanian kawasan transmigrasi (Halmahera Timur) dan Kabupaten Halmahera Barat. Oleh karenanya, jika pasokan kebutuhan tersebut terhambat maka masyarakat desa pun tidak memperoleh kebutuhan akan sayur atau buah-buahan tersebut. Tentu ini menjadi sebuah permasalahan pangan yang membutuhkan solusi segera. Hal yang menjadi kendala dalam pengembangan pertanian di Desa Lola adalah minimnya pendampingan masyarakat dalam melaksanakan program pemerintah desa maupun mencari solusi yang tepat dan efektif untuk permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan pangan harian.

Sebagai rangkaian kegiatan PKM Kubermas ini, pada tanggal 26 Juli 2022, tim pelaksana mengunjungi pemerintah Desa Lola. Selain berdiskusi dengan perangkat Pemerintah Desa Lola terkait kebutuhan program kegiatan desa, juga dirangkaikan dengan pengantaran sekaligus serah-terima mahasiswa Kubermas Tahap I Tahun 2022 dari pihak Dosen Pendamping Lapangan Kubermas kepada Kepala Desa Lola, Bapak Irwan Ajam, S.Pd.

Kegiatan kunjungan kedua kemudian dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022. Kegiatan kunjungan sebagai tindaklanjut diskusi dengan Kepala Desa Lola pada kunjungan pertama. Kegiatan ini terlaksana melalui Rembuk Program Kubermas sekaligus Sosialisasi Rencana Kegiatan Pelatihan Budidaya Hortikultura Organik Melalui Teknik Budidaya Hidroponik. Kegiatan ini dihadiri oleh Perangkat Pemerintah Desa Lola dan perwakilan masyarakat Desa Lola. Kegiatan merangkum kebutuhan-kebutuhan program desa yang dapat difasilitasi maupun didampingi oleh pihak perguruan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Budidaya Hortikultura Organik melalui Teknik Budidaya Hidroponik Sayuran Organik terselenggara pada tanggal 6 Agustus 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat pemerintah Desa Lola, kelompok karang taruna, dan pemuda Desa Lola. Kegiatan ini menghadirkan 2 (dua) narasumber yaitu praktisi (Adi, S.Pi.) dan akademisi (Suleyman, S.Pi., M.Sc.). Narasumber pertama Bapak Suleyman, S.Pi., M.Sc. yang memberikan sudut pandang terkait perkembangan teknologi pertanian sejak era 1.0 hingga 5.0 serta peluang dan tantangan generasi pemuda dalam pengembangan teknologi pertanian.

Selanjutnya, narasumber kedua yaitu Adi, S.Pi. memberikan pelatihan teknik hidroponik bagi kelompok pemuda dan perangkat pemerintah Desa Lola. Kegiatan ini dimulai dengan penyiapan perangkat hidroponik berupa pembuatan pipa aliran air yang akan digunakan dalam berhidroponik. Pembuatannya dibantu oleh kelompok pemuda sehingga terjadi transfer ilmu dan keterampilan dari narasumber kepada pemuda Desa Lola. Setelah pipa aliran air selesai, peserta pelatihan kemudian diajarkan Teknik menebar benih pada media tanam hidroponik oleh narasumber. Selanjutnya peserta pelatihan diajarkan Teknik pembuatan dan pencampuran takaran pupuk organik berdasarkan kebutuhan benih sayuran

organik di setiap wadah. Di akhir pelatihan, narasumber praktisi menyimpulkan materi pelatihan disertai tips dan trik dalam budidaya sayuran organik khususnya sayuran salada.



Gambar 1. Proses persiapan kegiatan Pelatihan melalui rembuk program dengan pemerintah desa Lola



Gambar 2. Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh pemuda dan aparat pemerintah desa Lola. Proses penyajian materi dan praktik pembuatan pipa hidroponik sebagai media tanam tumbuhan dan/atau sayuran organik serta cara menabur benih di media tanam hidroponik yang benar oleh praktisi selaku fasilitator kegiatan.

Mitra berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dukungan ini ditunjukkan dalam bentuk kesediaan dalam memfasilitasi kehadiran aparat pemerintah desa Lola, kelompok karang taruna, pemuda desa, serta perwakilan masyarakat lainnya. Selain itu, mitra juga memfasilitasi penggunaan aula desa dan *soundsystem* sebagai sarana dan prasarana pelaksanaan pelatihan hidroponik sayuran organik. Mitra juga menawarkan kemitraan berkelanjutan dengan pihak Universitas Khairun dalam bentuk penandatanganan PKS dengan fakultas asal tim pelaksana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bentuk pendampingan Unkhair terhadap pelaksanaan program kegiatan desa melalui transfer keilmuan kepada masyarakat desa dan penyediaan praktisi maupun ahli dalam pelaksanaan program kedepan.

Sebagai poin evaluasi, pelaksanaan kegiatan PKM ini ada 3 (tiga) kendala utama yang dihadapi oleh tim pelaksana yakni (1) pergantian lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Berdasarkan rencana awal proposal, kegiatan yang diajukan berlokasi di Kota Ternate Kelurahan Gambesi. Perubahan lokasi kegiatan terjadi. Hingga akhirnya, pelaksanaan kegiatan dipindahkan ke Desa Lola, Kota Tidore Kepulauan. Pergantian lokasi ini kemudian berdampak pada kebutuhan identifikasi awal kondisi desa dan kebutuhan program yang dibutuhkan masyarakat desa dan masih relevan dengan rencana program pelatihan yang akan diadakan oleh tim pelaksana. Dampak lainnya, yaitu penyesuaian agenda kegiatan dan sasaran pelaksanaan kegiatan. Rencana agenda kegiatan yang awalnya ingin diarahkan dengan pembentukan Komunitas Milenial Berkebun sebagai sarana berkelanjutan setelah pelaksanaan pelatihan berakhir sebagai upaya mewujudkan budaya berkebun di kalangan milenial Kota Ternate tidak dapat terlaksana; (2) kemunduran jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Adanya perubahan jadwal pengantaran dan serah terima mahasiswa Kubernas Tahap I Tahun 2022 berdampak langsung terhadap kemunduran jadwal pelaksanaan kegiatan yang direncanakan terlaksana pada bulan Juli 2022. Kemunduran jadwal pelaksanaan hingga bulan Agustus 2022 akhirnya mempengaruhi performa kegiatan pelatihan yakni adanya kegiatan rutin masyarakat dan pemerintah desa mitra berupa rangkaian persiapan dan pelaksanaan kegiatan lomba sebagai perayaan HUT Kemerdekaan Indonesia sejak pekan awal bulan Agustus 2022. Sehingga pelaksanaan kegiatan bersamaan dengan rangkaian kegiatan lomba tersebut; (3) minimnya kehadiran peserta pelatihan khususnya pemuda Desa Lola. Sasaran kegiatan pelatihan budidaya organik melalui teknik hidroponik yakni kelompok pemuda. Sejak pekan pertama bulan Agustus, khususnya kelompok pemuda telah memiliki agenda kegiatan terjadwal yakni persiapan dan pelaksanaan lomba HUT Kemerdekaan RI. Hal ini berdampak pada rumitnya penentuan tanggal kegiatan yang tepat untuk bias memaksimalkan kehadiran peserta pelatihan. Meskipun telah disepakati jadwal bersama antara kelompok pemuda desa sebagai sasaran utama pelatihan hidroponik ini, namun pada hari H kegiatan kehadiran kelompok pemuda masih kurang maksimal. Kehadiran peserta dari perwakilan masyarakat non-pemuda juga minim. Adanya kejadian tidak terduga berupa perayaan prosesi kematian salah seorang warga desa pun menjadi salah satu faktor minimnya kehadiran warga desa. Budaya gotong royong antarwarga desa dalam membantu keluarga yang berduka juga tidak boleh diabaikan. Ini karena telah menjadi tradisi turun-menurun warga desa Lola.

KESIMPULAN

Dalam mengembangkan budaya berkebun khususnya bagi kalangan milenial, dibutuhkan komitmen waktu dan finansial, serta dukungan penuh berbagai pemangku kebijakan untuk membudayakan suatu program sehingga program dapat berkelanjutan dan akhirnya menjadi kebiasaan yang melekat dan akhirnya terbentuk budaya baru dalam masyarakat. Hal ini menjadi catatan penting evaluasi dari pelaksanaan program kegiatan pelatihan budaya berkebun melalui metode hidroponik tanaman buah dan/atau sayuran organik di desa Lola Kota Tidore Kepulauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun khususnya kepada ketua Pejabat Pembuat Komitmen yang telah memberi ruang untuk pendanaan dalam kegiatan PKM Kubermas ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Lola, para pemuda serta warga desa Lola yang telah membantu tim dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan tersebut berdayaguna dan dirasakan manfaatnya demi peningkatan keterampilan berkebun warga desa khususnya kelompok pemuda/milenial desa kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Ternate, 2021, Kota Ternate Dalam Angka, BPS: Ternate.

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, 2020, "Tanaman Hortikultura" (28 Oktober 2020), diakses dari <https://pertanian.uma.ac.id/tanaman-hortikultura/>

LPPM Unkhair, 2022, Panduan Usulan Sinopsis Program Kemitraan Masyarakat Kubermas Tematik, Ternate: Universitas Khairun.